

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kemitraan perkebunan pola KKPA antara KUD Bumi Asih dan PT. Perkebunan Nusantara V mulai diterapkan sejak tahun 1999 dan masih berjalan hingga saat ini. Pembayaran kredit diperkirakan akan berakhir pada tahun 2023. Dari kemitraan tersebut pihak PT. Perkebunan Nusantara V memiliki delapan butir kewajiban dan enam butir hak sedangkan KUD Bumi Asih memiliki sembilan butir hak dan tiga butir kewajiban. Pelaksanaan hak dan kewajiban masing-masing pihak berjalan sesuai dengan aturan yang telah disepakati dalam kontrak kerjasama. Masing-masing pihak merasa bahwa kerjasama yang berjalan telah berdasarkan kepada prinsip saling membutuhkan dan saling menguntungkan.
2. Biaya transaksi pada KUD Bumi Asih yang dilihat dalam penelitian ini dilihat dari masa awal kemitraan pola KKPA terbentuk hingga masa sekarang yaitu masa penyerahan kebun dan penyerahan kredit. Biaya transaksi pada masa konstruksi meliputi, biaya negosiasi dan pengambilan keputusan, biaya pelaksanaan kontrak dan biaya pengawasan dan monitoring kegiatan pembangunan kebun pada masa konstruksi. Biaya transaksi yang dikeluarkan pada tahap penyerahan kebun dan pelunasan kredit kemitraan yaitu berupa pelaksanaan kontrak, biaya adaptasi, biaya monitoring dan pengawasan. Dalam biaya pelaksanaan kontrak terdapat biaya perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya komunikasi rapat, biaya transfer, biaya bantuan hukum, dan biaya koordinasi dan sosial. Adanya pelaksanaan kemitraan menimbulkan biaya transaksi, faktor lain yang mempengaruhi besarnya biaya transaksi yang dikeluarkan oleh KUD Bumi Asih yaitu adanya ketidakpastian informasi seperti sengketa yang melibatkan KUD dan penyimpangan dari kesepakatan yang telah disepakati. Selain penyebab diatas kegiatan yang dilakukan KUD secara rutin seperti perjalanan yang dilakukan sekali sebulan untuk mengambil uang juga menjadi faktor besarnya biaya transaksi yang dikeluarkan oleh KUD.

## B. Saran

1. Masing- masing pihak diharapkan untuk terus bermitra pasca kredit lunas agar tetap terbangun kerjasama yang saling menguatkan dan menguntungkan sehingga tercapainya pembangunan perkebunan secara berkelanjutan seperti yang diinginkan.
2. Koperasi sebagai kelembagaan rakyat yang berperan dalam kemitraan yang terbentuk diharapkan mampu mengurangi biaya transaksi yang dikeluarkan sehingga terbentuk struktur kelembagaan yang efisien. Salah satu biaya transaksi yang sering dikeluarkan yaitu biaya perjalanan dinas berupa pengambilan gaji ke Pekan Baru yang dilakukan setiap bulannya. Dalam hal ini biaya perjalanan dinas karna pengambilan gaji dapat ditekan dengan upaya menggunakan jasa transfer antar Bank. Dengan ini biaya transaksi rutin karena perjalanan dinas dapat dikurangi. Perlu adanya partisipasi masing- masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kemitraan sehingga semua kinerja dapat diawasi secara baik. Pengawasan yang dilakukan secara baik akan menyebabkan berkurangnya perilaku oportunistik dalam kemitraan yang memungkinkan untuk pengurangan biaya transaksi yang dikeluarkan.

